

Implikasi Pendidikan QS An- Nisa Ayat 17-18 dan At-Tahrim Ayat 8 Taubat Nasuha Seorang Muslim

Implikasi Pendidikan QS An- Nisa Ayat 17-18 dan At-Tahrim Ayat 8 Taubat Nasuha Seorang Muslim

¹Temi Ari Wijaya, ²A. Mujahid Rasyid, ³Eko Surbiantoro

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah & Keguruan, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116
email: ¹temoy.ay@92gmail.com

Abstrak. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa QS. An-Nisa ayat 17-18 dan QS. At-Tahrim ayat 8 mengandung esensi, yaitu: (1) Allah menerima taubatnya orang-orang yang melakukan kejahatan lantaran kebodohnya. (2) Allah memerintahkan kepada manusia untuk tidak menunda-nunda taubat. (3) Orang yang diterima taubatnya akan diberi petunjuk oleh Allah SWT kepada jalan yang lurus. Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa QS. An-Nisa ayat 17-18 dan QS. At-Tahrim ayat 8 mengandung implikasi pendidikan sebagai berikut: (a) Seorang muslim harus mensucikan niat agar benar-benar ikhlas hanya untuk Allah SWT. (b) Bahwa Jangan menunda-nunda taubat kepada Allah SWT. (c) Melakukan semua hal yang dicintai oleh Allah SWT. (d) Menuntut dan memperdalam ilmu agama. (e) Memperpendek angan-angan dan mempersiapkan diri untuk menghadapi kematian. (f) Menjauhi sebab-sebab yang akan memancing syahwat. Dengan demikian, seorang muslim berkewajiban untuk bertaubat dengan semurni-murninya taubat kepada Allah SWT, sebelum Allah SWT menutup pintu taubat yaitu ketika ajal mendekat.

Kata Kunci : Implikasi Pendidikan; Qs An- Nisa Ayat 17-18 Dan At-Tahrim Ayat8; Taubat Nasuha Seorang Muslim

Abstrak. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa QS. An-Nisa ayat 17-18 dan QS. At-Tahrim ayat 8 mengandung esensi, yaitu: (1) Allah menerima taubatnya orang-orang yang melakukan kejahatan lantaran kebodohnya. (2) Allah memerintahkan kepada manusia untuk tidak menunda-nunda taubat. (3) Orang yang diterima taubatnya akan diberi petunjuk oleh Allah SWT kepada jalan yang lurus. Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa QS. An-Nisa ayat 17-18 dan QS. At-Tahrim ayat 8 mengandung implikasi pendidikan sebagai berikut: (a) Seorang muslim harus mensucikan niat agar benar-benar ikhlas hanya untuk Allah SWT. (b) Bahwa Jangan menunda-nunda taubat kepada Allah SWT. (c) Melakukan semua hal yang dicintai oleh Allah SWT. (d) Menuntut dan memperdalam ilmu agama. (e) Memperpendek angan-angan dan mempersiapkan diri untuk menghadapi kematian. (f) Menjauhi sebab-sebab yang akan memancing syahwat. Dengan demikian, seorang muslim berkewajiban untuk bertaubat dengan semurni-murninya taubat kepada Allah SWT, sebelum Allah SWT menutup pintu taubat yaitu ketika ajal mendekat.

Kata Kunci : Implikasi Pendidikan; Qs An- Nisa Ayat 17-18 Dan At-Tahrim Ayat8; Taubat Nasuha Seorang Muslim.

A. Pendahuluan

Dalam menjalani kehidupan, seseorang tentu harus mempersiapkan bekal di dunia untuk hari kemudian. Dan bekalnya adalah iman, ilmu, dan amalan shaleh. Keimanan yang disertai amal shaleh akan membawa keselamatan dan kesejahteraan, baik di dunia maupun di akhirat. Untuk mendapatkan itu semua, seseorang harus membersihkan hatinya dari dosa yang pernah dilakukannya semasa hidup di dunia. Dan manusia diperintahkan untuk bertaubat. Karena taubat merupakan media untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Perintah dalam hal taubat ini berupa taubat yang semurni-murninya. sebagaimana firman Allah SWT dalam surat At-tahrim ayat 8 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا تُوبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَن يُكَفِّرَ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيُدْخِلَكُم جَنَّاتٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ يَوْمَ لَا يُخْزِي اللَّهُ النَّبِيَّ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مَعَهُ نُورُهُمْ يَسْعَىٰ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَبِأَيْمَانِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا أَتْمَمْنَا لَنَا نُورَنَا وَآغْفِرْ لَنَا إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۝ ٨

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Bertobatlah kepada Allah dengan tobat yang semurni-murninya, mudah-mudahan Tuhan kamu akan menghapuskan kesalahan-kesalahanmu, dan memasukkan kamu ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, pada hari ketika Allah tidak mengecewakan Nabi dan orang-orang yang beriman yang bersama dengannya; sedang cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, sambil mereka berkata, "Ya Tuhan kami, sempurnakanlah untuk kami cahaya kami dan ampunilah kami; sungguh, Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu. (At-Tahrim:8)*

Jangan menunda-nunda taubat, kemudian mengulangi dosa itu, hingga akhir ajal. Karena taubat yang dilakukan setelah mendekati ajal dengan kondisi seperti ini tidak akan diterima oleh Allah SWT. Karena syarat diterima taubat harus ada upaya memperbaiki diri, bila hal itu tidak dilakukan, maka taubat menjadi sia-sia. Menunda taubat akan menjerumuskan manusia untuk mengulangi perbuatan dosanya, sehingga perbuatan dosa itu menyatu dan menjadi karakternya. Bila sudah demikian kondisinya, maka taubat yang dilakukan hanya sekedar lisan, dan tidak benar-benar keluar dari hatinya, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surat An-nisaa ayat 17-18 sebagai berikut:

إِنَّمَا التَّوْبَةُ عَلَى اللَّهِ لِلَّذِينَ يَعْمَلُونَ السُّوءَ بِجَهْلَةٍ ثُمَّ يَتُوبُونَ مِن قَرِيبٍ فَأُولَٰئِكَ يَتُوبُ اللَّهُ عَلَيْهِمْ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا ۝ ١٧ وَلَيْسَتِ التَّوْبَةُ لِلَّذِينَ يَعْمَلُونَ السَّيِّئَاتِ حَتَّىٰ إِذَا حَضَرَ أَحَدَهُمُ الْمَوْتُ قَالَ إِنِّي تُبْتُ اللَّهَ وَلَا الَّذِينَ يَمُوتُونَ وَهُمْ كَفَّارٌ أُولَٰئِكَ أَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا ۝ ١٨

Artinya: *Sesungguhnya taubat di sisi Allah hanyalah taubat bagi orang-orang yang mengerjakan kejahatan lantaran kejahilan, yang kemudian mereka bertaubat dengan segera, maka mereka itulah yang diterima Allah taubatnya, dan Allah mengetahui lagi maha bijaksana (17) . Dan tidaklah taubat itu diterima Allah dari orang-orang yang mengerjakan kejahatan hingga apabila datang ajal kepada seseorang diantara mereka,(barulah) ia mengatakan: "sesungguhnya saya bertaubat sedkarang." Dan tidak (pula diterima taubatnya orang-orang yang mati sedang mereka di dalam kekafiran. Bagi orang-orang itu telah kami sediakan siksa yang pedih (18).*

Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian hendaklah memiliki tujuan yang ingin dicapai setelah melakukan penelitian. Berdasarkan perumusan masalah tersebut di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pendapat para mufasir tentang kandungan QS An-nisa ayat 17-18 dan QS At-Tahrim ayat 8.
2. Mengetahui esensi yang terkandung dalam QS An-nisa ayat 17-18 dan QS At-Tahrim ayat 8.
3. Mengetahui pendapat para ahli tentang taubat nasuha seorang muslim.
4. Mengetahui implikasi pendidikan yang terkandung dalam kandungan QS An-nisa ayat 17-18 dan QS At-Tahrim ayat 8 tentang taubat nasuha seorang muslim.

B. Landasan Teori

Taubat adalah penyesalan yang benar, dan taubat mampu mendorong seseorang untuk merubah tingkah lakunya yang dipenuhi dengan dosa menjadi bersih dan baik kembali. (Afif Abdul Fattah Thabbarah, 1984:24)

Abdul Rasyad Shiddiq (2008:7) mendefinisikan bahwa taubat adalah suatu makna atau pengertian yang terdiri dan mencakup tiga hal secara berurutan, yakni: pengetahuan, kondisi hati, dan tindakan.

Abdul Hayyie al-Kattani (2006:141-155) Ibn Qayyim al-Jaziyah dalam kitabnya *At-Taubah Wal Inabah* membedakan taubat menjadi tiga macam, yaitu taubatnya kaum awam, taubatnya kaum pertengahan, dan taubatnya kaum khawas.

Pertama taubatnya kaum awam adalah memandang banyaknya kebaikan dan ketaatan yang telah ia lakukan selama hidup. Mereka lengah dan tidak memperhatikan aib kebaikan-kebaikannya sehingga mereka mengingkari karunia Allah SWT yang telah menutupi kebaikan-kebaikan mereka dan memberi mereka kesempatan memperbaiki kesalahannya dengan bertaubat. Kedua taubat kaum pertengahan. Yaitu mereka yang memandang sedikit maksiatnya. Sedangkan memandang sedikit maksiatnya adalah dosa sebagaimana memandang ketaatannya banyak merupakan dosa. Dan yang ketiga adalah taubatnya kaum khawas yaitu bertaubat dari menyia-nyaiakan waktu (lalai dan lengah) meleburkan diri bersama Allah SWT.

Ibnu Qayyim al-Jauziyah mengatakan bahwa bersegera untuk melakukan taubat adalah kewajiban. Taubat harus dilakukan secepatnya, tidak boleh ditunda-tunda karena kalau seseorang menunda taubat, dia telah berdosa dan ia harus bertaubat atas penundaan taubat yang telah ia lakukan. (Abdul Hayyie al-Kattani 2006:163)

Bagi Ibn Qayyim al-Jauziyah (1998:40) mengungkapkan ada tiga syarat yang harus terkumpul menjadi satu ketika bertaubat. Syarat yang pertama adalah menyesali dosa-dosa yang telah dilakukan dimasa lampau. Syarat yang kedua adalah membebaskan diri seketika itu pula dari dosa tersebut. Dan syarat yang ketiga adalah bertekad untuk tidak mengulanginya lagi di masa mendatang.

Selain itu menurut Afif Abdul Fattah Thabbarah manfaat taubat di bagi menjadi beberapa bagian, diantaranya:

Memberi harapan baru bagi jiwa yang telah mengalami kehancuran akibat perbuatan dosa untuk dapat dibersihkannya kembali harapan ini akan membuat jiwanya tenang dan memandang kehidupan dengan gairah baru yang dipenuhi dengan keoptimisan, serta tidak pernah gentar menghadapi tantangan.

Dengan melakukan taubat seseorang akan menghargai dirinya. Perasaan hormat ini akan tumbuh dari dirinya sendiri. Atau dengan kata lain, taubat akan membuat seseorang akan lebih mempercayai dirinya sendiri. Kenyataan seperti ini merupakan modal pertama bagi pembentukan suatu kepribadian yang lebih utama.

Taubat akan menjadikan jiwa pelaku dosa akan menjadi stabil dan tentram. Sebelum itu, jiwanya penuh dengan pertarungan sengit akibat perbuatan dosa yang pernah dilakukannya. Seseorang yang telah stabil jiwanya akan sulit tergoyahkan di dalam menghadapi segala bentuk tantangan. Bahkan semuanya itu akan dihadapi dengan penuh keberanian secara realistis.

Taubat juga dapat membebaskan seseorang dari tekanan perasaan berdosa dan rasa takut. Sebab, seseorang yang telah melakukan dosa, maka akan merasakan dirinya celaka dan terganggu oleh tegangan-tegangan dari dalam jiwanya sendiri. Hal ini terjadi lantaran rasa takut yang luar biasa terhadap malapetaka yang akan menyimpannya akibat perbuatan dosa. (Bahrin Abu Bakar, 1993:46)

C. Hasil Penelitian

Adapun implikasi taubat nasuha seorang muslim melalui beberapa tahapan diantaranya, yaitu:

Seorang muslim harus mensucikan niat agar benar-benar ikhlas hanya untuk Allah SWT.

Jika seseorang benar-benar ikhlas dalam bertaubat kepada Allah SWT, insya Allah, Allah SWT akan menghidupkan hatinya untuk selalu taat kepada-Nya dan menjauhi segala yang bertentangan dengan ketaatan tersebut.

Bahwa Jangan menunda-nunda taubat kepada Allah SWT.

Manusia tidak akan tau kapan kematian akan menjemputnya, kematian tidak akan terlewat sedikitpun dan tidak akan cepat sedikitpun karena ia datang dengan ketentu Allah SWT dan segala sesuatunya hanya pada Allah SWT.

Melakukan semua hal yang dicintai oleh Allah SWT.

Orang yang benar-benar ikhlas dalam bertaubat maka akan terbimbing untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang dicintai oleh Allah SWT dan mencintai orang-orang yang dicintai oleh Allah SWT serta menjauhi perbuatan-perbuatan yang dibenci oleh Allah SWT dan membenci orang-orang yang dibenci oleh Allah SWT.

Menuntut dan memperdalam ilmu agama.

Hal-hal yang dicintai Allah SWT sangatlah banyak, begitu pula dengan hal-hal yang dibenci Allah SWT, oleh karena itu seseorang yang ingin benar-benar bertaubat harus mau mempelajari ilmu agama. Dengan ilmu agama yang dia dapatkan, maka dia bisa membedakan antara yang haq dengan yang batil, sehingga ilmu akan menuntun dia untuk selalu mengamalkan apa-apa yang dicintai oleh Allah SWT. \

Memperpendek angan-angan dan mempersiapkan diri untuk menghadapi kematian.

Banyak orang islam yang melakukan perbuatan dosa sengaja mengundurkan taubatnya, dengan mengataan, “Mumpung masih muda, tidak apa-apa bermaksiat, nanti kalau sudah tua barulah kita taat dan bertaubat.” Perkataan ini sangat batil, karena seseorang tidak pernah tahu, kapan dia akan diwafatkan oleh Allah SWT. Oleh karena itu, orang yang beriman mengagnggap bahwa hidup di dunia ini hanya sementara dan hanya sebagai tempat persinggahan. Angan-angan nya tiak panjang, seolah-olah setiap saat dia sedang dibuntuti oleh kematian.

Menjauhi sebab-sebab yang akan memancing syahwat.

Banyak hal yang dapat memancing syahwat seseorang, baik televisi, internet, majalah dan yang lainnya. Oleh karena itu Allah SWT mengharamkan seluruh hal yang bisa memancing perbuatan maksiat. Contohnya: Allah SWT menyuruh wanita untuk berjilbab

D. Kesimpulan

Pendapat para mufassir tentang QS. An-Nisa ayat 17-18 dan QS. At-Tahrim ayat 8, dapat disimpulkan bahwa Sesungguhnya taubat di sisi Allah SWT yakni yang pasti di terima di sisi-Nya berkat kemurahan-Nya. Dan tidaklah dikatakan taubat bagi orang-orang yang mengerjakan kejahatan atau dosa, hingga ketika ajal datang kepada salah seorang mereka dan nyawanya hendak lepas. Dan tidak pula orang-orang yang mati sedangkan mereka berada dalam kekafiran, yakni ika mereka bertaubat di akhirat sewaktu menyaksikan adzab, maka tidak akan pula diterima taubatnya. Dan Allah SWT memerintahkan kepada hambanya untuk bertaubat dengan semurni-murninya taubat yaitu taubat yang benar dan konsisten, yang akan menghapus semua kesalahan yang telah lalu, yang akan menyatukan dan mengumpulkan orang yang bertaubat, juga menahan dirinya dari perbuatan-perbuatan yang rendah dan hina. Dengan demikian semoga Allah SWT menghapuskan semua kesalahan dan kejahatan-kejahatan yang lampau dan memasukan mereka ke surga, yang mengalir di bawahnya sungai-sungai.

Daftar Pustaka

- Afifi Abdul Fattah Thabbarah, Bahrun Abu Bakar. 1993, Dosa-dosa Menurut Al-Qur'an. Bandung: Gema Risalah Press.
- Ibn Qayyim Al-Jauziyah, Abdul hayyie al-Kattanie . 2006. *At-Taubah wal inabah*, jakarta: gema insani.
- Imam Al-Ghazali, Abdul Rosyad Shiddiq. 2008, *The Secret Of Taubah* Khatulistiwa Press.